

**PEMBUATAN KOMIKTOPIK KESETERAAN GENDER DALAM KELUARGA
SEBAGAI UPAYA EDUKASI DINI PADA ANAK :
STUDI KASUS DI SEKOLAH DASAR NEGERI 11 LUBUK BUAYA PADANG**

MAKALAH TUGAS AKHIR

**untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Ahli Madya
Informasi Perpustakaan dan Kearsipan**



**INDAH WULANDARI
NIM. 2021/21026036**

**PROGRAM STUDI INFORMASI, PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
DEPARTEMEN ILMU INFORMASI DAN PERPUSTAKAAN
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI
PADANG
2024**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

MAKALAH TUGAS AKHIR

Judul : Pembuatan Komik Topik Kesetaraan Gender Dalam Keluarga
Sebagai Upaya Edukasi Dini Pada Anak :
Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri 11 Lbubuk Buaya Padang

Nama : Indah Wulandari

Nim : 21026036

Program Studi : Informasi Perpustakaan dan Kearsipan

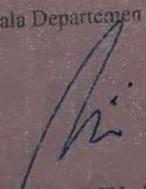
Departemen : Ilmu Informasi dan Perpustakaan

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Agustus 2024
Disetujui oleh Pembimbing,


Dr. Yona Primadesi, S.Sos., M.Hum
NIP. 198302262005012004

Kepala Departemen


Dr. Marlina, S.IPL, MLIS
NIP. 198102102009122005

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Indah Wulandari

Nim : 21026036

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan makalah di depan Tim Penguji

Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan

Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Padang

dengan judul

Pembuatan Komik Topik Kesetaraan Gender Dalam Keluarga
Sebagai Upaya Edukasi Dini Pada Anak :
Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri 11 Lubuk Buaya Padang

Padang, Agustus 2024

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua : Dr. Yona Primadesi, S.Sos., M.Hum

1.

2. Anggota : Dr. Nurizzati, M.Hum

2.

3. Anggota : Jeihan Nabila, S.I.P., M.I.Kom

3.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, dengan judul "Pembuatan Komik Topik Kesenjangan Gender Dalam Keluarga Sebagai Upaya Edukasi Dini Pada Anak : Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri 11 Lubuk Buaya" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun Perguruan Tinggi lainnya;
2. Karya tulis ini murni gagasan, penelitian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing;
3. Dalam karya ini, tidak terdapat hasil karya atau pendapat orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dan dicantumkan sebagai acuan didalam makalah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka;
4. Pernyataan ini saya buat sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dari ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Agustus 2024

Saya yang menyatakan



Indah Wulandari

NIM 21026036

ABSTRAK

Indah Wulandari, 2024. “Pembuatan Komik Topik Kesetaraan Gender Dalam Keluarga Sebagai Upaya Edukasi Dini Pada Anak Di Sekolah Dasar Negeri 11 Lubuk Buaya, Padang”. *Makalah* Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penulisan makalah ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembuatan komik topik kesetaraan gender dalam keluarga sebagai upaya edukasi dini pada anak di Sekolah Dasar Negeri 11 Lubuk Buaya, Padang. Serta mendeskripsikan hasil uji coba pembuatan komik edukasi topik kesetaraan gender. Penulisan makalah ini menggunakan metode kualitatif yang menggambarkan situasi dengan melakukan penelitian untuk menggumpulkan data melalui studi pustaka dan wawancara dengan Pustakawan SDN 11 Lubuk buaya.

Berdasarkan dari pembahasan makalah, dapat disimpulkan. *Pertama* pembuatan komik topik kesetaraan gender dalam keluarga sebagai media edukasi dini pada anak di Sekolah Dasar Negeri 11 Lubuk Buaya Padang sebagai berikut: (1) Pra- produksi, merupakan tahapan awal dalam pembuatan komik, tahap ini terdiri dari beberapa proses, yaitu: (a) *emphize*, mengidentifikasi masalah dengan menentukan tujuan dengan mencari latar belakang masalah dan pengumpulan data untuk perancangan komik, penulis mengumpulkan informasi dengan melakukan wawancara untuk penetapan konsep dalam pembuatan komik; (b) *define*, yaitu tujuan dalam perancangan komik, tujuan ini akan menjadi dasar untuk penyusunan cerita; (c) *ideate*, yaitu perancangan komik dan perumusan ide berupa tema, naskah, cerita, warna, tipografi, sketsa, *storyboard*, dan karakter, penulis mengembangkan konsep dengan membuat sketsa awal untuk desain komik; (2) Produksi, tahapan ini merupakan tahapan dalam merencanakan semua kebutuhan yang akan dilakukan saat produksi. Pada tahapan ini proses yang dilakukan yaitu *prototype*, meliputi: *lineart*, *coloring*, *editing*, hingga karya *finishing* yang menggunakan aplikasi *Adobe Photoshop* pada tahap test, penulis mengembangkan konsep dengan pembuatan sketsa awal; (3) pasca produksi, pada tahapan ini proses yang dilakukan yaitu test tahap ini merupakan tahapan terakhir yang akan dilakukan pada saat karya akan dicetak dan dipublikasi dengan tujuan apakah produk yang dibuat dapat mengedukasi dan dapat digunakan oleh anak. *Kedua* produk diuji coba ke 25 orang responden melalui pengisian angket yang mendapatkan jumlah persentase penilaian mencapai 97,5% sehingga dapat disimpulkan bahwa produk komik ini layak dipublikasikan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya ucapkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan makalah tugas akhir yang berjudul “Pembuatan Komik Topik Kesetaraan Gender Dalam Keluarga Sebagai Upaya Edukasi Dini Pada Anak Di Sekolah Dasar Negeri 11 Lubuk Buaya, Padang”. Makalah tugas akhir ini penulis buat sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Ahli Madya pada Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penyusunan makalah ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada: (1) Dr. Yona Primadesi, S.Sos.,M.Hum selaku dosen pembimbing makalah tugas akhir; (2) Dr. Nurizzati, M.Hum selaku penguji I dan Jehan Nabila, S.IIP., M.I.Kom selaku penguji II; (3) Melisa Nur Rahmi selaku pustakawan di SDN 11 Lubuk Buaya, sebagai narasumber yang telah memberikan informasi dalam melengkapi data yang diperlukan dalam penulisan tugas akhir ini; (4) Malta Nelisa, S.Sos.,M.Hum selaku dosen pembimbing akademik sekaligus koordinator Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan makalah ini masih belum sempurna dan banyak terdapat kekurangan. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk menyempurnakan makalah ini. Semoga makalah ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Agustus 2024

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|--|------------|
| ABSTRAK..... | i |
| KATA PENGANTAR..... | ii |
| DAFTAR ISI | iii |
| DAFTAR GAMBAR..... | iv |
| DAFTAR TABEL | v |
| DAFTAR LAMPIRAN | vi |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 6 |
| C. Tujuan Penelitian | 6 |
| D. Manfaat Penulisan..... | 7 |
| E. Tinjauan Pustaka..... | 7 |
| F. Metode Penulisan..... | 19 |
| BAB II PEMBAHASAN..... | 23 |
| A. Pembuatan Komik Topik Kesetaraan Gender Dalam Keluarga Sebagai Upaya Edukasi Dini Kepada Anak Di Sekolah Dasar Negeri 11 Lubuk Buaya Padang | 23 |
| B. Hasil Uji Coba Pembuatan Komik Topik Kesetaraan Gender Dalam Keluarga Sebagai Upaya Edukasi Dini Pada Anak Di Sekolah Dasar Negeri 11 Lubuk Buaya, Padang | 44 |
| BAB III PENUTUP..... | 52 |
| A. Kesimpulan..... | 52 |
| B. Saran..... | 53 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 54 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 1. Tahapan Kerja Pembuatan Komik | 21 |
| Gambar 2. Panel Komik | 31 |
| Gambar 3. Naskah Komik | 32 |
| Gambar 4. Tipografi Komik | 34 |
| Gambar 5. Sketra Komik..... | 35 |
| Gambar 6. Storyboard Komik..... | 36 |
| Gambar 7. Karakter Ayah | 37 |
| Gambar 8. Karakter Umma | 37 |
| Gambar 9. Karakter Alinea (Kakak) | 38 |
| Gambar 10. Karakter Arga (Adik) | 38 |
| Gambar 11. Lineart Komik | 40 |
| Gambar 12. Colour Komik | 41 |
| Gambar 13. <i>Editing Komik</i> | 42 |
| Gambar 14. Finishing Komik | 42 |
| Gambar 15. Komik Yang Sudah Dicitak..... | 51 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1. Nama Responden Uji Coba Produk..... | 44 |
| Tabel 2. Kriteria Penilaian Uji Coba..... | 47 |
| Tabel 3. Hasil Uji Coba Produk..... | 49 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|----|
| Lampiran 1. Surat Izin Penelitian | 51 |
| Lampiran 2. Format Konsultasi Bimbingan Tugas Akhir | 52 |
| Lampiran 3. Format Wawancara | 53 |
| Lampiran 4. Hasil Wawancara | 54 |
| Lampiran 5. Pertanyaan Uji Coba Produk..... | 56 |
| Lampiran 6. Hasil Uji Coba Produk..... | 57 |

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesetaraan gender merupakan pandangan bahwa semua orang harus menerima perlakuan yang setara dalam pemenuhan hak dan kewajiban tanpa didiskriminasi berdasarkan identitas gender. Masalah mengenai kesetaraan gender sering kali bias dan diartikan sangat sempit karena kurangnya pemahaman masyarakat termasuk dalam lingkungan keluarga. Padahal kesetaraan gender dalam keluarga merupakan fondasi penting untuk menciptakan keluarga yang harmonis atas dasar kasih sayang, sebagai penanaman komitmen tanggung jawab bersama dalam keluarga antara laki-laki dan perempuan yang harus diimbangi dengan penanaman nilai agama. Pendidikan gender dianggap sangat penting dalam keluarga, dan orang tua dapat memainkan peran penting dalam mempromosikan kesetaraan gender dan membangun ketahanan anak terhadap *stereotip* gender yang kaku di masa kanak-kanak. Menurut Santrock (2010), Anak usia dini merupakan kunci masa perkembangan ketika anak mulai belajar tentang gender.

Di masyarakat pemahaman orang tua tentang kesetaraan gender masih dinilai kurang, tidak adanya sosialisasi dari pemerintah kepada masyarakat sehingga minimnya pendidikan gender dalam keluarga, dan isu terhadap gender masih tabu untuk dibahas. Banyak orang tua menilai, anak dengan pertumbuhan usia akan mengerti mengenai gender dari pendidikan formal maupun non formal yang ia dapat

Faktanya keluarga adalah faktor utama dalam memberikan informasi kepada anak-anak tentang kesetaraan gender. Orang tua dapat mengajarkan konsep kesetaraan gender kepada anak dalam pemberian contoh pada kehidupan sehari-hari, seperti tidak ada pembatasan aktivitas menurut jenis kelamin karena akan menghambat perkembangan anak, serta kebebasan dalam menentukan pilihan dan kebebasan dalam mengeluarkan pendapat.

Indonesia telah mengupayakan tentang kesetaraan gender yang tertuang pada pasal 27 ayat 1 UUD 1945 “Segala warga negara bersamaan kedudukannya di dalam hukum dan pemerintahan wajib menjunjung hukum dan pemerintahan itu dengan tidak ada kecualinya”. Pernyataan tersebut, menunjukkan adanya pengakuan terhadap persamaan bagi seluruh warga negara tanpa terkecuali, dimana prinsip ini mengapuskan diskriminasi menurut Larasati & Ayu (2020). Negara mempunyai tanggung jawab untuk menghapus segala diskriminasi tanpa memandang gender sebab memiliki dampak yang signifikan terhadap sektor pembangunan sosial dan ekonomi. Isu kesetaraan gender perlu dikenalkan melalui literatur, karena literatur memiliki kekuatan untuk menggambarkan, mempengaruhi, menginspirasi, dan mendidik pembacanya tentang pentingnya kesetaraan gender. Literatur dapat menghadirkan cerita yang memungkinkan pembaca untuk merasakan emosi yang terlibat dalam pengalaman terkait dengan isu-isu sosial serta pandangan masyarakat terhadap perbedaan gender. Melalui literatur pembaca dapat melihat dari perspektif orang lain mengenai pemahaman tentang keberagaman manusia dalam hal kesetaraan gender. Karakter dalam buku, cerita pendek, komik, dan puisi dapat mengubah

stereotype dan memperluas pemahaman mengenai kesetaraan gender, mereka bisa menginspirasi pembaca untuk menantang ketidakadilan dalam memperjuangkan kesetaraan. Literatur bukan hanya hiburan, tetapi dapat mengajak pembaca untuk memahami dan bertindak untuk memperjuangkan hak-hak yang setara antara perempuan dan laki-laki karena secara keseluruhan literatur bukan hanya sebagai media untuk menghibur, tetapi juga alat yang kuat untuk membentuk, dan mempromosikan tentang kesetaraan gender.

Sekolah dapat berperan aktif dalam memperkenalkan isu kesetaraan gender melalui kurikulum dan program pendidikan tambahan yang fokus pada pemahaman tentang kesetaraan gender sebagai upaya mencegah diskriminasi, pendekatan yang dilakukan sekolah dapat membantu siswa memahami dan menghargai pentingnya kesetaraan gender. Usaha yang telah dilakukan sekolah dalam mengenalkan isu kesetaraan gender di SDN 11 Lubuk Buaya, salah satunya membuat daftar piket dikelas yang menggabungkan antara murid laki-laki dan perempuan, dimana pembagian tugas seperti menyapu tidak lagi dibedakan berdasarkan gender sehingga siswa laki-laki turut serta dalam tugas tersebut.

Perpustakaan juga memiliki peran penting dalam mempromosikan tentang kesetaraan gender karena menyediakan informasi yang adil dan terbuka bagi semua orang terlepas dari gender, sama halnya perpustakaan sekolah memiliki peran dalam mengenalkan kesetaraan gender karena berfungsi sebagai sumber daya utama bagi siswa dalam memperoleh pengetahuan dan wawasan yang lebih luas.

diantaranya perpustakaan sekolah menyediakan koleksi literatur berupa buku teks, novel, komik, cerita pendek, atau artikel yang mengangkat isu-isu kesetaraan gender, dan mengadakan program diskusi terbuka yang melibatkan siswa secara aktif dengan menyertakan materi yang secara khusus membahas isu-isu kesetaraan gender. Setiap perpustakaan memiliki koleksi yang disediakan dan disusun untuk kepentingan bagi pengguna perpustakaan. Salah satunya perpustakaan Sekolah Dasar Negeri 11 Lubuk Buaya, Padang. Perpustakaan ini letaknya sangat strategis berada diujung gedung sehingga tidak mengganggu aktivitas pembelajaran, jam operasional perpustakaan dimulai 07.00-14.00 WIB. Memiliki dua orang pustakawan, perpustakaan ini memiliki sistem layanan terbuka sehingga siswa dapat mengambil secara langsung koleksi yang diperlukan, dan ruangan perpustakaannya luas dan nyaman.

Jumlah koleksi pada perpustakaan sekolah ini sekitar 15.000 eksemplar buku. Terdiri dari buku cerita, buku dongeng, ensiklopedia, buku pengetahuan, buku pelajaran tentang sejarah, kesenian, matematika, dan olahraga. Dengan fasilitas meja belajar, kursi, kipas angin, lemari, komputer, dan lain-lain. Dari hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan di lapangan pada 14 Juni 2024, kurang lebih dari 600 siswa yang ada disekolah, sekitar 50 siswa yang mengunjungi perpustakaan setiap harinya. Biasanya siswa yang berkunjung hanya meminjam buku pengetahuan, buku pembelajaran, dan membaca buku dongeng saja, usaha yang dilakukan perpustakaan agar siswa sering mengunjungi perpustakaan yaitu dengan melakukan kunjungan perkelas setiap harinya.

Permasalahan lain yang ditemukan di Perpustakaan Sekolah Dasar Negeri 11 Lubuk buaya, adalah anak-anak yang belum memahami kesetaraan gender sementara sekolah belum menyediakan literatur yang membahas tentang isu tersebut. Banyaknya koleksi stagnan atau istilah yang digunakan untuk menggambarkan koleksi di perpustakaan yang tidak mengalami pembaruan dalam jangka waktu yang cukup lama, terutama pada buku anak seperti buku cerita dan dongeng sehingga membuat siswa bosan menurut perspektif dari pustakawan, perpustakaan ini belum memiliki koleksi tentang kesetaraan gender yang bernilai edukatif dalam bentuk komik.

Penulis memilih komik dalam pembuatan produk ini untuk menyampaikan isu kesetaraan gender, karena komik menggabungkan elemen visual dan narasi yang menarik sehingga memudahkan anak-anak untuk memahami konsep yang mungkin sulit seperti kesetaraan gender melalui cara yang menyenangkan dan mudah diingat. Dengan menggunakan elemen visual yang kuat, komik dapat menjelaskan peran dan nilai-nilai gender dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang sederhana. Selain itu komik dapat menjadi alat edukasi yang efektif, terutama di perpustakaan sekolah.

Memunculkan ide dalam pembuatan produk komik ini berkaitan dengan salah satu bidang yaitu ilmu informasi, dengan bidang informasi salah satu tujuannya adalah memastikan bahwa informasi yang penting dapat diakses dan dipahami dengan baik oleh berbagai kelompok termasuk anak-anak. Dengan menggunakan komik, konsep yang sulit seperti isu kesetaraan gender dapat disampaikan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami, sehingga membantu anak-anak memahami

dan mengingat pesan yang disampaikan.

Setelah melakukan wawancara, siswa rata-rata banyak yang menginginkan koleksi baru berupa komik, karena siswa menyukai buku teks yang memiliki keanekaragaman warna dan gambar. Oleh karena itu pembuatan komik tentang kesetaraan gender dalam keluarga dapat menjadi alat edukasi dini yang efektif agar menambah pengetahuan serta meningkatkan minat baca di sekolah dasar.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang ***“Pembuatan Komik Topik Kesetaraan Gender Dalam Keluarga Sebagai Upaya Edukasi Dini Pada Anak di Sekolah Dasar Negeri 11 Lubuk Buaya, Padang”***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu: (1) bagaimana proses pembuatan komik topik kesetaraan gender dalam keluarga sebagai upaya edukasi dini pada anak di Sekolah Dasar Negeri 11 Lubuk Buaya, Padang? (2) bagaimana hasil uji coba dalam pembuatan komik topik kesetaraan gender dalam keluarga sebagai upaya edukasi dini pada anak di Sekolah Dasar Negeri 11 Lubuk Buaya, Padang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penulisan makalah tugas akhir ini menjelaskan: (1) proses pembuatan komik topik kesetaraan gender dalam keluarga sebagai upaya edukasi dini pada anak di Sekolah Dasar Negeri 11 Lubuk Buaya,

Padang. (2) mengetahui hasil ujicoba dalam pembuatan komik topik kesetaraan gender dalam keluarga sebagai upaya edukasi dini pada anak di Sekolah Dasar Negeri 11 Lubuk Buaya, Padang.

D. Manfaat Penulisan

Manfaat yang diharapkan dari penulisan makalah tugas akhir ini yaitu: (1) bagi anak Sekolah Dasar Negeri 11 Lubuk Buaya, khususnya dalam penggunaan komik agar dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesetaraan gender, (2) bagi penulis, untuk menambah ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang media komik serta pada bidang bacaan, (3) bagi pembaca, dapat menjadi masukan dalam penulisan makalah tugas akhir ini

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan masalah penelitian, terdapat beberapa kajian teori yaitu: (1) Perpustakaan Sekolah, (2) Koleksi Perpustakaan Sekolah, (3) Kesetaraan Gender, (4) Komik, (5) Komik Topik Kesetaraan Gender.

1. Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah adalah tempat atau ruangan yang berisikan koleksi tertulis dan tercetak yang disusun dan diatur secara teratur sehingga mudah dicari sesuai keperluan pengguna sebagai sumber informasi. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 43 Tahun 2007 tentang standar penilaian pendidikan perpustakaan sekolah adalah ruang yang dilengkapi dengan berbagai jenis bahan pustaka yang memuat berbagai jenis informasi yang diperlukan untuk mendukung